

# Menjaga Masa Depan Bumi

**A Kardiyat Wiharyanto**

menangani kelaparan, kemiskinan, dan perbaikan kesehatan. Jika dicermati lebih jauh, ternyata manusia saat ini telah mengubah sebagian besar ekosistem secara dramatis pada jangka waktu singkat.

Perubahan ekosistem mengarah ke pemanasan global. Untuk mencegah kenaikan suhu bumi lebih lanjut harus dilakukan pengurangan emisi. Di samping menghambat pemanasan global,

memang telah menunjukkan hasil yang nyata dengan meningkatnya produksi pangan. Meskipun demikian peningkatan produksi pangan ternyata belum mampu mengimbangi laju pertumbuhan penduduk, di samping hama tanaman masih sering muncul. Indonesia kembali mengimpor beras.

### **Kepedulian**

Akhir-akhir ini kepedulian masyarakat dunia tentang kerusakan bumi meningkat drastis. Kerusakan lingkungan akibat perubahan tata kehidupan manusia telah memberikan gambaran keadaan dunia sekarang. Demikian juga terhadap lingkungan pertanian.

Kepedulian lingkungan pada hakikatnya adalah kepedulian terhadap para petani, dan sekaligus kepedulian terhadap budi daya pangan. Bahkan tidak hanya itu, kepedulian lingkungan juga berarti peduli terhadap nasib anak cucu kita yang akan menggunakan bumi ini sebagai sumber pangan mereka. Pembangunan pertanian secara langsung maupun tidak langsung harus memperhatikan lingkungan.

Sebenarnya pembangunan pertanian tidak datang secara mendadak, tetapi melalui proses yang panjang. Apa yang telah dikembangkan pada waktu yang lampau merupakan dasar bagi pengembangan pada waktu yang akan datang. Oleh karena itu, setiap kebijakan untuk pengadaan pangan jangan sampai mengorbankan alam, tetapi justru berusaha pula untuk melestarikannya.

Dalam peringatan Hari Bumi tahun 2018 ini, kita diingatkan kembali ancaman serius dari kerusakan bumi yang sudah sampai tahap mengancam masa depan bumi. Maka, kita jangan hanya banyak bicara. Mari berusaha secara nyata untuk menjaga dan memelihara masa depan bumi. Hanya dengan usaha nyata, masa depan bumi dapat diselamatkan. □ - c

*\*) Drs A Kardiyat Wiharyanto MM, Dosen Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.*



pengurangan emisi secara tidak langsung mendorong dan memperbaiki sistem budi daya pangan.

Pada dasawarsa terakhir nampak sistem budi daya pangan telah begitu jauh meninggalkan prinsip-prinsip kelestarian sumber daya alam. Revolusi hijau yang mengandalkan pada penggunaan varietas unggul, pemupukan berat dengan menggunakan pupuk kimia (pupuk pabrik), pemberantasan hama penyakit dengan obat kimia dan pembangunan fasilitas irigasi,

**P**ADA tanggal 22 April 2018, masyarakat internasional memperingati Hari Bumi yang ke-48. Mungkin tidak banyak yang tahu kalau setiap tanggal 22 April, di seluruh dunia diperingati sebagai Hari Bumi (*Earth Day*). Hal ini wajar karena sosialisasi tentang Hari Bumi di Indonesia belum begitu meluas sehingga gaungnya pun hanya sayup-sayup terdengar, padahal manfaatnya sangat penting. Sebab dengan memperingati Hari Bumi tersebut, masyarakat di bumi disadarkan kembali akan semakin pentingnya masalah lingkungan.

Kerusakan lingkungan sudah sampai tahap membahayakan hidup manusia. Salah satu faktor penting yang menyebabkan kerusakan lingkungan adalah pembabatan hutan. Selain pembabatan hutan, faktor lain yang merusak lingkungan adalah kemajuan ilmu pengetahuan. Munculnya pabrik-pabrik modern yang tidak memikirkan dampak yang berupa limbah pabrik, dengan sendirinya akan merusak lingkungan.

### **Pupuk Kimia**

Penerapan teknologi dalam pertanian juga mulai tampak dampaknya, terutama dengan penggunaan-penggunaan pupuk kimia yang menyebabkan kehidupan petani tergantung pada pupuk tersebut. Kehidupan kaum tani di Indonesia sangat berbeda-beda. Dari cara bertani yang sangat sederhana sampai cara yang sangat maju, dari yang belum mengenal cangkul sampai yang menggunakan traktor. Meskipun demikian, tidak ada kaum tani yang tidak terkena akibat industri dan komunikasi modern. Kaum tani sederhana hidup dekat dengan alam. Mereka hidup berdekatan dengan saling memberi perhatian satu sama lain.

Cara masyarakat mendapatkan sumber dayanya menyebabkan perubahan yang tidak bisa dikembalikan yang menurunkan proses alamiah yang mendukung kehidupan bumi. Situasi ini akan merusakkan upaya untuk